

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tuberculosis (TBC) merupakan salah satu penyakit infeksi yang prevalensinya paling tinggi di dunia. Berdasarkan laporan World Health Organisation (WHO) sepertiga populasi dunia yaitu sekitar dua milyar penduduk terinfeksi mycobacterium tuberculosis. Tuberculosis (TBC) termasuk kedalam salah satu penyakit yang menular. Penderita TBC dapat menularkan penyakit kepada anggota keluarga maupun orang yang ada di sekitarnya. Selain itu pada penderita maupun masyarakat yang mengetahui bahwa penyakit dapat ditularkan akan menimbulkan persepsi yang berbeda mengenai penyakit karena proses penularan penyakit TB Paru tidak sepenuhnya dipahami oleh masyarakat. Salah satu dampak dari ketidaktahuan penularan penderita TB paru terjadinya stigma dan diskriminasi terhadap orang TB paru. Penderita TB Paru secara umum mengisolasi diri mereka sendiri dari keluarga dan teman-teman, dan khususnya dari anak-anak, karena ketakutan untuk menularkan penyakit yang diderita. Selain itu, isolasi pada orang TB Paru dipengaruhi oleh lingkungan sekitar. Dampak dari isolasi pada penderita TB Paru yaitu penundaan pengobatan (Paula Krisanty, 2014).

Di Indonesia, TB Paru merupakan masalah kesehatan yang harus ditanggulangi oleh pemerintah. Data WHO (2016) mencatat bahwa Indonesia dengan jumlah penduduk 254.831.222, menempati posisi kedua dengan beban TB Paru tertinggi di dunia. Indonesia merupakan negara yang dikategorikan sebagai penyumbang jumlah kasus TB Paru terbesar bersama 21 negara yang lain. Di tingkat nasional,

Provinsi Jawa Timur merupakan salah satu penyumbang jumlah penemuan penderita TB Paru. Angka penemuan kasus baru BTA Positif (Case Detection Rate) merupakan proporsi penemuan kasus TB BTA Positif dibanding dengan perkiraan kasus dalam persen. Pada tahun 2012, angka CDR sebesar 63.03% dengan jumlah kasus baru (positif dan negatif) sebanyak 41.472 penderita dan BTA Positif baru sebanyak 25.618 kasus. Sedangkan data kejadian TB paru di Kota Surabaya tahun 2015 sekitar 4.739 untuk semua kasus, dan yang BTA positif (+) sekitar 2.330 (Dinkes Kota Surabaya, 2016). Menurut data yang tercatat di puskesmas Pegirian Surabaya sekitar 49 kasus TB paru. (Data rekam medic Puskesmas Pegirian, 2016). Dari hasil penelitian Dedih Suandhi dkk tentang stigma orang tua terhadap TB Paru di Balai Besar Kesehatan Bandung bahwa sebanyak 81,25% orang tua masih melakukan stigma pada anaknya dengan TB Paru positif.

Tuberkulosis (TB) adalah penyakit infeksi menular yang disebabkan oleh *Mycobacterium tuberculosis*. Dalam waktu satu tahun, 1 orang penderita TB Paru dapat menularkan penyakitnya pada 10 sampai 15 orang disekitarnya. Sehingga pada penderita maupun masyarakat yang mengetahui bahwa penyakit dapat ditularkan akan menimbulkan persepsi bahwa penyakit TB merupakan penyakit yang memalukan (Tarigan, 2014). Pada kondisi seperti ini maka penderita TB mengalami stigma yang akan berdampak pada penundaan diagnosis dan pengobatan yang menyebabkan terganggunya waktu kontrol penyakit TB karena penderita akan merasa terstigmatisasi oleh penyakit yang dialami (Smith, 2004). Stigma seringkali mencegah orang untuk mencari perawatan pada layanan kesehatan. Bahkan ketika klien datang untuk pengobatan, tidak adanya dukungan

sosial dari keluarga mereka atau anggota masyarakat, akan menurunkan kepatuhan pengobatan TB. Isolasi sosial, pengalaman ditolak, malu dan merasa bersalah karena mengidap TB dapat menyebabkan stres psikosomatik, kesepian dan rasa tidak berdaya. Berdasarkan persepsi stigma oleh orang lain atau oleh orang yang terstigma itu sendiri yang mendorong terjadinya diskriminasi. Hal ini sesuai dengan penelitian Paula Krisanty dkk bahwa penderita TB memperoleh diskriminasi langsung oleh masyarakat disekitarnya. Diskriminasi terjadi dalam dua bentuk, yaitu diskriminasi langsung dan diskriminasi tidak langsung. Diskriminasi langsung terjadi ketika seseorang diperlakukan kurang baik, disebabkan karena penyakit mereka, dimana orang lain akan diperlakukan sama. Diskriminasi tidak langsung terjadi ketika persyaratan atau kondisi ditetapkan, walaupun ini berlaku sama bagi semua orang, seperti mempertimbangkan pada sebagian penderita saja.

Tanpa pengetahuan tentang penyebab stigma pada penderita TB, akan sangat sulit mencari strategi untuk mengurangi terjadinya diskriminasi. Oleh karena itu dibutuhkan investigasi mendalam penyebab diskriminasi melalui perspektif klien dan keluarganya. Sehingga dengan adanya fenomena ini peneliti sebagai perawat yang memberikan pelayanan kesehatan dan memberikan edukasi kesehatan pada penderita dan keluarga dengan TB tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Identifikasi kejadian stigma dan diskriminasi terhadap orang dengan TBC di puskesmas pegirian.”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pernyataan masalah diatas maka di temukan masalah penelitian sebagai berikut “ Bagaimana kejadian stigma dan diskriminasi terhadap orang dengan TB di Puskesmas Pegirian?”

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengidentifikasi kejadian stigma dan diskriminasi terhadap orang dengan TB di Puskesmas Pegirian.

1.3.2 Tujuan Khusus

- 1) Mengidentifikasi karakteristik penderita dengan TB Paru di Puskesmas Pegirian.
- 2) Mengidentifikasi kejadian stigma terhadap orang dengan TB Paru di Puskesmas Pegirian.
- 3) Mengidentifikasi kejadian diskriminasi terhadap orang dengan TB Paru di Puskesmas Pegirian.

1.4 Manfaat Penelitian

1) Bagi Peneliti

Menambah pengetahuan dan wawasan peneliti dalam menerapkan pengetahuan dalam bidang penelitian tentang kejadian stigma dan diskriminasi terhadap orang dengan TB Paru.

2) Bagi Institusi Pendidikan

Dari hasil ini dapat menambah informasi mengenai pentingnya mengetahui dampak stigma dan diskriminasi terhadap orang dengan TB Paru untuk

seluruh mahasiswa di Universitas Muhammadiyah Surabaya dan khususnya untuk mahasiswa keperawatan untuk menunjang penelitian selanjutnya.

3) Bagi Tempat Penelitian

Hasil penelitian dapat dijadikan sebagai bahan masukan dan informasi untuk petugas program TB Paru di Puskesmas Pegirian untuk mengetahui karakteristik pasien TB Paru dalam menunjang pengobatan.